

STRATEGI KREATIF BUKU *POP-UP* SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI VISUAL



TESIS
PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Disain Komunikasi Visual

Alit Ayu Dewantari

132 0786 412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**TESIS
PENGAJIAN SENI**

**STRATEGI KREATIF BUKU *POP-UP* SEBAGAI
MEDIUM KOMUNIKASI VISUAL**

Oleh

Alit Ayu Dewantari
132 0786 412

Telah dipertahankan pada tanggal 10 Juli 2015
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli

Drs. H.M. Umar Hadi, M.S.

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

Ketua

Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn.

Yogyakarta, 10 Juli 2015
Direktur,

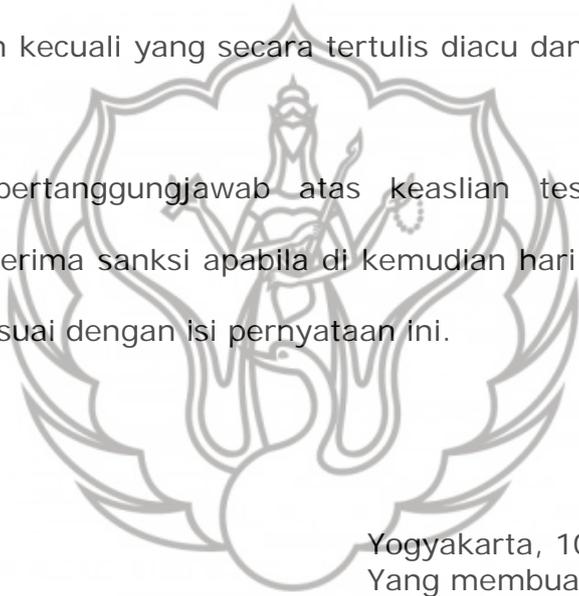
Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP. 19611217 199403 1001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 10 Juli 2015
Yang membuat pernyataan,

Alit Ayu Dewantari
132 0786 024



*Menindak lanjuti,,,
Begitu banyak yang kusayangi dan kuhormati.
Dan ini untuk kalian sekalian.*

**STRATEGI KREATIF BUKU *POP-UP* SEBAGAI
MEDIUM KOMUNIKASI VISUAL**
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015

Oleh Alit Ayu Dewantari

ABSTRAK

Pop-up merupakan suatu terobosan dalam strategi penyampaian pesan melalui media buku. Terobosan ini mampu memberikan kualitas penyajian yang mungkin saja tidak dapat dijelaskan secara dua dimensi. Melalui teknik yang sedemikian rupa, *pop-up* mampu mengeksplor ruang tiga dimensi dalam penyajiannya pada buku, bahkan juga mampu menampilkan bidang yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka atau ditutup. Unsur yang sedemikian rupa mampu memberikan efek keterkejutan dan ketertarikan bagi pembacanya.

Beberapa penelitian mengenai keefektifan buku *pop-up* dalam membantu transformasi atau penyampaian pengetahuan, menghasilkan hasil yang sangat baik apabila dibandingkan dengan buku-buku konvensional. *Pop-up* mampu mempermudah pembaca dalam menyerap konten buku. Kenyataan tersebut dapat disikapi sebagai peluang bagi para disainer untuk mengembangkan dan atau menggunakan ide *pop-up* sebagai alternatif dalam merancang. Namun yang perlu dicermati oleh disainer adalah strategi kreatif *pop-up* yang dapat diterapkan. Berangkat dari hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kreatif yang diterapkan pada buku *pop-up*, dalam membantu penyampaian pesan atau pengetahuan dalam buku secara lebih dekat dengan pengalaman konkrit.

Penelitian ini juga menitik beratkan pada nilai lebih dari *pop-up*, mengetahui sisi-sisi kontribusi *pop-up* di balik sensasi yang dihasilkannya. *Pop-up* memiliki berbagai macam strategi kreatif yang diterapkan pada teknik, komposisi, visual, serta warna. Strategi tersebut secara efektif dapat diterapkan dalam tahap proses perancangan buku *pop-up*. Nilai-nilai lebih tersebut diharapkan dapat dijadikan suatu objek atau medan tantangan bagi disainer dalam menggali temuan baru dalam berkomunikasi visual.

Kata-kata kunci: strategi kreatif, buku, *pop-up*

CREATIVE STRATEGIES OF POP-UP BOOKS AS A FORM OF VISUAL COMMUNICATION

Written Accountability
Arts Creation and Assesment Program
Graduate Study Indonesian Institute of Arts Yogyakarta, 2015

by Alit Ayu Dewantari

ABSTRACT

Pop-up is a breakthrough in a message delivering strategy using books. This breakthrough is able to produce high quality delivery of messages that could not be explained in a form of two dimensional way. Using a specific technique, pop-up is able to explore the three dimensional room in books, it could even display a movable form when the pages are opened and then closed. That particular stuff is like a magic that will shock and attract the readers at the same time.

Some studies and researches of the effectiveness of pop-up books in helping the transformation or delivery of various knowledge, giving a very great result in comparison to those conventional books. Pop-up is able to make it easier for readers to understand the books. That fact could be considered to be a great chance of those many graphic designers to develop and further use the pop-up ideas as a new alternative in designing. Yet, it is important for designers to really understand the actual pop-up creative strategy that could be adopted. Starting from that matter, this study aims to know the creative strategy that is adopted and applied in pop-up books, in terms of helping to deliver messages and knowledge through books in a closer and more realistic ways.

This study points out the advantages of pop-up, figures out the contributions of pop-up under such a great sensation of it. Pop-up has various creative strategies that are adopted and applied though the composition, colors, and visual appeal. Those particular strategies could be applied effectively in the designing step of pop-up books. Those advantages are expected to be a new object of challenge for those many designers in order to figure out new ways of communicating visually.

Key words: creative strategy, books, pop-up

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir Tesis Pengkajian Seni ini dengan baik.

Tesis Pengkajian Seni ini merupakan tugas akhir melalui sebuah penelitian/pengkajian suatu media desain yang disusun sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat magister dalam bidang seni, dengan minat utama Disain Komunikasi Visual. Karya kajian yang dihasilkan memuat sebuah gagasan dan paparan berdasarkan kaidah-kaidah estetika sesuai dengan bidang yang dipelajari dan ditempuh, yang disusun secara sistematis dalam bentuk tulisan. Adapun Judul dari Tesis Pengkajian Seni ini adalah, "Strategi Kreatif Buku *Pop-up* sebagai Medium Komunikasi Visual", yang disusun pada semester genap, tahun ajaran 2014/2015.

Harapan penulis, semoga dengan terselesaikannya Tesis Pengkajian Seni ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, memperdalam pengetahuan secara komprehensif bidang studi yang dipelajari, menjawab semua rasa ingin tahu tentang tema yang diangkat, dan mengembangkan kemampuan dalam berpikir, menghadapi dan memecahkan sebuah masalah.

Tak lupa dalam penyusunan Tugas Akhir dari awal hingga akhir proses ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya

kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kelancaran Tesis Pengkajian Seni ini. Sebagai ungkapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. H.M. Umar Hadi, M.S., selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing, membuka cara pandang, mendukung, membagi pengetahuan mengenai desain dan perkembangannya, dan memberikan banyak kesempatan penulis untuk terus berkembang.
3. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Penguji Ahli yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat membangun.
4. Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn., selaku Ketua dan Pembimbing Akademik yang telah membimbing demi kelancaran proses akademik dan Tugas Akhir penulis, serta memberikan kesempatan penulis untuk terus berkembang.
5. FX. Widyatmoko, M.Sn., atas masukan-masukan mengenai cara mengamati, membuka cara pandang, memperluas pengalaman ber-*craftmanship*, dan atas buku-buku yang telah dipinjamkan kepada penulis.
6. Bapak *Ibuk*, Anak Agung Jaya Ardika, Bayu Angga Kusumah, Theresia Ayu Kanthi Larasati, Zevanna dan Nathaniella, yang selalu mendukung dalam berbagai bentuk, menjaga, menyayangi, dan mendoakan, serta segala yang terbaik untuk penulis.

7. Namuri Migotuwio, yang telah banyak membantu, mendukung, mendampingi, serta memberi masukan yang sangat membangun.
8. Ida Dwi Cahyani dan Roni Ica, atas beberapa sampel buku yang telah penulis gunakan dalam penelitian ini.
9. Fransiska Sherly Taju, Dina Astuti, Fanny dan Xin-xin, teman-teman Khun yang selalu saling mendukung.
10. Fitri Dyoniputri, Rumi, Hari Djohar, Kusen Alipah Hadi, Heru, Imam Baskoro, atas kesempatan dan pengalaman terlibat dalam tim eksekusi karya *pop-up*.
11. Serta semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Tesis Pengkajian Seni ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penyusunan Tesis ini, terutama pada karya-karya kajian yang akan lahir selanjutnya.

Semoga ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Terimakasih.

Berkah Dalem.

Yogyakarta, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	19
1. Sejarah dan Teknik Dasar <i>Pop-up</i>	19
a. <i>V-Folding</i>	27
b. <i>Internal Stand</i>	28
c. <i>Rotary</i>	29
d. <i>Mouth</i>	30
e. <i>Parallel Slide</i>	31
2. Perkembangan Teknik <i>Pop-up</i>	32
a. <i>One-piece Techniques</i>	32

b. <i>Multi piece Techniques</i>	38
3. <i>Pop-up</i> sebagai Medium Komunikasi Visual yang Lebih Konkrit	40
a. <i>Accelerated Learning</i> (Keterlibatan Banyak Indera dalam Proses Belajar)	41
b. Peranan Visual dalam Proses Belajar.....	42
4. Elemen-elemen Disain Komunikasi Visual pada Buku <i>Pop-up</i>	44
a. Teknik	44
b. Komposisi	45
c. Visual	46
d. Warna	47
5. Kreativitas dan Tahap Proses Kreatif	50
BAB III METODOLOGI	56
A. Populasi dan Sampel	58
B. Teknik Pengumpulan Data	104
1. Wawancara	104
2. Kepustakaan	104
3. Observasi	105
C. Analisis Data	106
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	108
A. Hasil Penelitian	108
1. Buku <i>Pop-up</i> Berseri " <i>Busy Airport</i> "	108
a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	109
1) Teknik	109
2) Komposisi	118
3) Visual	119
4) Warna	120
b. Buku <i>Pop-up</i> Berseri " <i>Busy Airport</i> " sebagai Medium Komunikasi Visual.....	121

2.	Buku <i>Pop-up</i> Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	124
	a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	127
	1) Teknik	127
	2) Komposisi	131
	3) Visual	132
	4) Warna	134
	b. Buku <i>Pop-up</i> Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu" sebagai Medium Komunikasi Visual	135
3.	Buku <i>Pop-up</i> "Inventions"	137
	a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	139
	1) Teknik	139
	2) Komposisi	172
	3) Visual	174
	4) Warna	176
	b. Buku <i>Pop-up</i> "Inventions" sebagai Medium Komunikasi Visual	178
4.	Buku <i>Pop-up</i> "My Fairy Magic School"	179
	a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	182
	1) Teknik	182
	2) Komposisi	196
	3) Visual	197
	4) Warna	199
	b. Buku <i>Pop-up</i> "My Fairy Magic School" sebagai Medium Komunikasi Visual	201
5.	Buku <i>Pop-up</i> "Knights"	203
	a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	207
	1) Teknik	207
	2) Komposisi	227
	3) Visual	228
	4) Warna	231

b. Buku <i>Pop-up "Knights"</i> sebagai Medium Komunikasi Visual	233
6. Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	234
a. Analisis Elemen-elemen <i>Pop-up</i>	237
1) Teknik	237
2) Komposisi	249
3) Visual	250
4) Warna	252
b. Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i> sebagai Medium Komunikasi Visual	253
B. Strategi Kreatif Buku <i>Pop-up</i> dalam Komunikasi Visual	253
1. Teknik	255
2. Komposisi	270
3. Visual	273
4. Warna	275
C. Tahap Proses Kreatif dalam Perancangan Buku <i>Pop-up</i>	278
 BAB V PENUTUP	 286
A. Kesimpulan	286
B. Saran	290

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Teknik-teknik <i>Single Slit</i>	33
Tabel 2.	Teknik-teknik <i>Double Slit</i>	35
Tabel 3.	Teknik-teknik <i>Other Techniques</i>	37
Tabel 4.	<i>Multi piece Techniques</i>	38
Tabel 5.	Konten Buku <i>Pop-up Berseri "BusyAirport"</i>	108
Tabel 6.	Teknik yang Digunakan pada Buku <i>Pop-up "Busy Airport"</i>	110
Tabel 7.	Konten Buku <i>Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"</i>	125
Tabel 8.	Konten Buku <i>Pop-up "Inventions"</i>	138
Tabel 9.	Teknik yang Digunakan pada Buku <i>Pop-up "Inventions"</i>	139
Tabel 10.	Konten Buku <i>Pop-up "My Fairy Magic School"</i>	180
Tabel 11.	Teknik yang Digunakan pada Buku <i>Pop-up "My Fairy Magic School"</i>	182
Tabel 12.	Konten Buku <i>Pop-up "Knights"</i>	204
Tabel 13.	Teknik yang Digunakan pada Buku <i>Pop-up "Knights"</i>	208
Tabel 14.	Konten Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	234
Tabel 15.	Teknik yang Digunakan pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	237

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	<i>Cosmographica Petri Apiani</i> , 1540. Yang ditulis oleh Petrus Apianus yang dibantu oleh seorang ilustrator, Michael Ostendorfer.....	22
Gambar 2.	<i>Tabulae Sex</i> , Andreas Vesalius, 1538	24
Gambar 3.	<i>Internationaler Circus</i> , karya Lothar Meggendorfer	26
Gambar 4.	Teknik <i>V-Folding</i>	28
Gambar 5.	Teknik <i>Internal Stand</i>	29
Gambar 6.	Teknik <i>Rotary</i>	30
Gambar 7.	Teknik <i>Mouth</i>	31
Gambar 8.	Teknik <i>Parallel Slide</i>	31
Gambar 9.	Bagan Model Lima Tahap dari Proses Kreatif	53
Gambar 10.	CoverDepan dan Belakang Buku Pop-up Berseri "Busy Airport"	61
Gambar 11.	Halaman 1 dan 2 Buku Pop-up Berseri "Busy Airport"	62
Gambar 12.	Halaman 3 dan 4 Buku Pop-up Berseri "Busy Airport"	63
Gambar 13.	Halaman 5 dan 6 Buku Pop-up Berseri "Busy Airport"	64
Gambar 14.	Halaman 7 dan 8 Buku Pop-up Berseri "Busy Airport"	65
Gambar 15.	CoverDepan dan Belakang Buku Pop-up Berseri	66
Gambar 16.	Halaman 1 dan 2 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	67
Gambar 17.	Halaman 3 dan 4 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	68
Gambar 18.	Halaman 5 dan 6 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	69

Gambar 19. Halaman 7 dan 8 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	70
Gambar 20. Halaman 9 dan 10 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	71
Gambar 21. Halaman 11 dan 12 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	72
Gambar 22. Halaman 13 dan 14 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	73
Gambar 23. Halaman 15 dan 16 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	74
Gambar 24. Halaman 17 dan 18 Buku Pop-up Berseri "Ayo Gunakan Sepedamu"	75
Gambar 25. Cover Depan dan Belakang Buku Pop-up "Inventions"	76
Gambar 26. Halaman 1 dan 2 Buku Pop-up "Inventions"	77
Gambar 27. Halaman 3 dan 4 Buku Pop-up "Inventions"	78
Gambar 28. Halaman 5 dan 6 Buku Pop-up "Inventions"	79
Gambar 29. Halaman 7 dan 8 Buku Pop-up "Inventions"	80
Gambar 30. Halaman 9 dan 10 Buku Pop-up "Inventions"	81
Gambar 31. Halaman 11 dan 12 Buku Pop-up "Inventions"	82
Gambar 32. Cover Depan Buku Pop-up "My Fairy Magic School"	83
Gambar 33. Halaman Pop-up Pertama Buku "My Fairy Magic School"	84
Gambar 34. Halaman Pop-up Kedua Buku "My Fairy Magic School"	85
Gambar 35. Halaman Pop-up Ketiga Buku "My Fairy Magic School"	86
Gambar 36. Halaman Pop-up Keempat Buku "My Fairy Magic School"	87
Gambar 37. Cover Depan dan Belakang Buku Pop-up "Knights"	88

Gambar 38. Halaman 1 dan 2 Buku Pop-up "Knights"	89
Gambar 39. Halaman 3 dan 4 Buku Pop-up "Knights"	90
Gambar 40. Halaman 5 dan 6 Buku Pop-up "Knights"	91
Gambar 41. Halaman 7 dan 8 Buku Pop-up "Knights"	92
Gambar 42. Halaman 9 dan 10 Buku Pop-up "Knights"	93
Gambar 43. Halaman 11 dan 12 Buku Pop-up "Knights"	94
Gambar 44. Halaman 13 dan 14 Buku Pop-up "Knights"	95
Gambar 45. Halaman 15 dan 16 Buku Pop-up "Knights"	96
Gambar 46. Cover Depan Buku Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	97
Gambar 47. Halaman Pop-up Pertama "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	98
Gambar 48. Halaman Pop-up Kedua "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	99
Gambar 49. Halaman Pop-up Ketiga "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	100
Gambar 50. Halaman Pop-up Keempat "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	101
Gambar 51. Halaman Pop-up Kelima "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	102
Gambar 52. Halaman Pop-up Keenam "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"	103
Gambar 53. Teknik <i>Volvalles</i> atau Teknik <i>Rotary</i> pada Cover Buku " <i>Busy Airport</i> "	111
Gambar 54. Teknik <i>Volvalles</i> atau Teknik <i>Rotary</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Pertama Buku " <i>Busy Airport</i> "	113
Gambar 55. Teknik <i>Pull-tab</i> atau Teknik <i>Parallel Slide</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Kedua Buku " <i>Busy Airport</i> "	114
Gambar 56. Teknik <i>Pull-tab</i> atau Teknik <i>Parallel Slide</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Ketiga Buku " <i>Busy Airport</i> "	116
Gambar 57. Teknik <i>Volvalles</i> atau Teknik <i>Rotary</i> pada Halaman	

<i>Pop-up</i> Keempat Buku " <i>Busy Airport</i> "	117
Gambar 58. Keseluruhan Halaman <i>Pop-up</i> Buku " <i>Busy Airport</i> "	121
Gambar 59. Salah Satu Halaman <i>Pop-up</i> Buku " <i>Ayo Gunakan Sepedamu</i> "	128
Gambar 60. <i>Cutting Pop-up</i> Buku " <i>Ayo Gunakan Sepedamu</i> "	129
Gambar 61. Penerapan <i>Internal Stand</i> yang Diterapkan pada Buku <i>Pop-up</i> Berseri " <i>Ayo Gunakan Sepedamu</i> "	130
Gambar 62. Salah Satu Halaman pada Buku <i>Pop-up</i> Berseri " <i>Ayo Gunakan Sepedamu</i> "	131
Gambar 63. Penerapan Teknik <i>Volvelles (Rotary)</i> dan teknik <i>Pull-tab</i> (<i>Parallel Slide</i>) pada Visual " <i>The Newcomen Engine</i> "	141
Gambar 64. Penerapan Teknik <i>Lift The Flaps</i> pada Sub Bab " <i>The Aeolipile</i> " dan " <i>The Steam Turbine</i> "	142
Gambar 65. Perpaduan Teknik <i>volvelles (rotary)</i> dan Teknik <i>Pull-tab</i> (<i>Parallel Slide</i>) pada Sub Bab " <i>The Steam Locomotive</i> "	143
Gambar 66. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>Lighthouses</i> "	144
Gambar 67. Penerapan Teknik <i>Volvelles (Rotary)</i> pada Sub Bab " <i>Arc Lamp</i> "	146
Gambar 68. Penerapan Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub Bab " <i>Flourescent Lamps dan LEDs</i> "	147
Gambar 69. Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub Bab " <i>Roman Latrines</i> (<i>1st century BC</i>)"	149
Gambar 70. Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>Earth Closet, Compost toilet, Privy</i> "	150
Gambar 71. Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub Bab " <i>The Water Closet</i> "	152
Gambar 72. Perpaduan Teknik <i>Pull-tab (Parallel Slide)</i> dan teknik <i>Volvelles (Rotary)</i> pada Sub Bab " <i>The Water Closet</i> "	153
Gambar 73. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>The Water Closet</i> "	154
Gambar 74. Penerapan Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub Bab " <i>Sandglasses</i> " ...	155

Gambar 75. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>Water Clocks</i> "	156
Gambar 76. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps 2 Susun</i> pada Sub Bab " <i>Pendulum Clocks (1657)</i> "	158
Gambar 77. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>Pendulum Clocks (1657)</i> "	159
Gambar 78. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>The BMX (1970s)</i> "	160
Gambar 79. Penerapan Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub Bab " <i>The Penny-farthing (1869)</i> "	162
Gambar 80. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>The Wright Brothers' Plane (1903)</i> "	163
Gambar 81. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>The Hot-Air Balloon (1783)</i> "	164
Gambar 82. Penerapan Teknik <i>Pull-tab (Parallel Slide)</i> pada Bab " <i>Up and Away</i> "	165
Gambar 83. Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Bab " <i>The Pencil (16th century)</i> "	166
Gambar 84. Lipatan Zig-zag pada Teknik <i>Lift the Flaps</i>	167
Gambar 85. Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub Bab " <i>Morse Code and the Electric Telegraph (1837)</i> "	169
Gambar 86. Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Sub bab " <i>The Telephone (1876)</i> "	170
Gambar 87. Teknik <i>Pull-tab</i> pada Sub bab " <i>Transistors (1925)</i> "	171
Gambar 88. Keseluruhan Halaman <i>Pop-up</i> Buku " <i>Inventions</i> "	177
Gambar 89. Halaman <i>Pop-up</i> Tas pada Buku " <i>My Fairy Magic School</i> "	183
Gambar 90. Pola Dasar <i>Pop-up 360°</i>	184
Gambar 91. Rangkaian Teknik <i>V-folding</i> dan Teknik <i>Internal Stand</i> pada Bukaan <i>90° Pop-up</i> Pertama	185

Gambar 92.	<i>Pop-up</i> Bangunan Benteng, Balkon, Lorong dan Anak Tangga pada Bukaan 90° <i>Pop-up</i> Pertama	186
Gambar 93.	Penerapan Teknik <i>Pivots</i> pada Bidang Visual Gunung Es	187
Gambar 94.	Rangkaian Teknik <i>Internal Stand</i> dan <i>V-folding</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Kedua	188
Gambar 95.	Perpaduan Teknik <i>Floating Layers</i> dan Teknik <i>Square-on Box</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Kedua	189
Gambar 96.	Teknik <i>Diagonal Box</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Kedua	190
Gambar 97.	Teknik <i>Internal Stand</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Kedua	191
Gambar 98.	Penerapan Teknik <i>V-folding</i> dan Teknik <i>Internal Stand</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Ketiga	192
Gambar 99.	Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Ketiga	193
Gambar 100.	Penerapan Teknik <i>Lift the Flaps</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Keempat	194
Gambar 101.	Penerapan Teknik <i>Pull-tab</i> pada Halaman Bukaan 90° yang Keempat	195
Gambar 102.	Detail Visual pada Buku " <i>My Fairy Magic School</i> "	198
Gambar 103.	Warna pada Buku <i>Pop-up</i> " <i>My Fairy Magic School</i> "	200
Gambar 104.	Repetisi Teknik <i>Internal Stand</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Pertama Buku " <i>Knights</i> "	210
Gambar 105.	Teknik <i>V-folding</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Pertama Buku " <i>Knights</i> "	211
Gambar 106.	Perbedaan Penerapan Teknik <i>V-folding</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Pertama Buku " <i>Knights</i> "	212
Gambar 107.	Penerapan Teknik <i>V-folding</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Pertama Buku " <i>Knights</i> "	213
Gambar 108.	Penerapan Teknik <i>Internal Stand</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Kedua Buku " <i>Knights</i> "	214

Gambar 109. Pemanfaatan Lipatan pada Bidang Teknik <i>Internal Stand</i>	215
Gambar 110. Penerapan Pergantian Arah Lipatan pada Bidang Teknik <i>Internal Stand</i>	216
Gambar 111. Penerapan Lipatan Zig-zag pada Teknik <i>Internal Stand</i>	218
Gambar 112. Penerapan Teknik <i>Pivots</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Ketiga	219
Gambar 113. Penerapan Teknik <i>Internal Stand</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Ketiga	220
Gambar 114. Penerapan Teknik <i>V-folding (Asymmetric Slits)</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Ketiga	222
Gambar 115. Penerapan Teknik <i>Internal Stand</i> dengan Kunci Silang	223
Gambar 116. Potongan Bidang untuk Menyisipkan Bidang Visual pada Halaman <i>Pop-up</i> Kelima	224
Gambar 117. Potongan Bidang untuk Dijadikan Kunci <i>Internal Stand</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Kelima	225
Gambar 118. Penyangga pada <i>Internal Stand</i> Halaman <i>Pop-up</i> Kelima	225
Gambar 119. Teknik <i>Pivots</i> pada Halaman <i>Pop-up</i> Kelima	226
Gambar 120. Halaman Penjelasan Bab pada Buku <i>Pop-up</i> <i>"Knights"</i>	229
Gambar 121. Ilustrasi pada Buku <i>Pop-up "Knights"</i>	230
Gambar 122. Halaman-halaman <i>Pop-up</i> pada Buku <i>"Knights"</i> yang Memberikan Kesan Dinamis	232
Gambar 123. Pengulangan Teknik <i>V-folding</i> pada Buku <i>Pop-up</i> <i>"Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i> yang Membuat Objek Visual Menjadi Kokoh dan Gempal	239
Gambar 124. Penyilangan Bidang pada Teknik <i>V-folding</i> Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i> yang Membuat Objek Visual Menjadi Lebih Berdimensi	240

Gambar 125. Perpaduan Teknik <i>V-folding</i> dengan Teknik <i>Trellises</i> pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	241
Gambar 126. Beberapa Penerapan Teknik <i>Pivots</i> yang Menimbulkan Gerakan Berputar Sesuai Poros	242
Gambar 127. Beberapa Penerapan Teknik <i>Pivots</i> yang Menimbulkan Gerakan Berbalik Arah	243
Gambar 128. Beberapa Penerapan Teknik <i>Intenal Stand</i> pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	245
Gambar 129. Penerapan Teknik <i>Square on Box</i> pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	246
Gambar 130. Penerapan Teknik <i>Cylinder</i> pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	247
Gambar 131. Penerapan Teknik Teropong atau Teknik <i>Peep Shop</i> pada Buku <i>Pop-up "Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	248
Gambar 132. Penambahan Teknik <i>Pop-up</i> pada Tepian Halaman Buku <i>"Encyclopedia Mytologica Dragons and Monsters"</i>	250
Gambar 133. Beberapa Teknik Dasar <i>Lift the Flap</i> yang Dapat Diterapkan (Berdasarkan Beberapa Pengamatan)	256
Gambar 134. Pengulangan dan Penambahan pada Teknik <i>Pop-up</i>	258
Gambar 135. Pemanfaatan Lipatan Kertas pada Teknik <i>Pop-up</i>	260
Gambar 136. Pemanfaatan Lipatan Kertas ke Arah Berlawanan	261
Gambar 137. Penerapan Penyilangan Teknik	265
Gambar 138. Penerapan Teknik <i>Pivots</i>	266
Gambar 139. Penerapan Teknik <i>Pivots</i> pada Area Buku yang Terbatas	266
Gambar 140. Teknik <i>Pop-up</i> Membantu Menyediakan Area untuk Verbal	267

Gambar 141. Penerapan Detail sebagai Strategi Visual untuk Membuat Buku <i>Pop-up</i> menjadi Lebih Memukau	274
Gambar 142. Peran Warna sebagai Garis Batas	277
Gambar 143. Ilustrasi (Sketsa) Awal	279
Gambar 144. <i>Dummy Pop-up</i>	280
Gambar 145. <i>Template Ilustrasi Pop-up</i>	281
Gambar 146. Ilustrasi yang Sesuai dengan <i>Template Pop-up</i>	282
Gambar 147. Penyesuaian Ilustrasi dengan Teknik <i>Pop-up</i> dan Beberapa Kemungkinan Perubahannya	283
Gambar 148. Bidang yang Tidak Digunakan (gambar kiri) dan Diseleksi Beberapa Ilustrasinya untuk Menambah Bidang Baru (2 gambar kanan)	284
Gambar 149. <i>File Final Art Work Buku Pop-up</i>	285
Gambar 150. <i>Final Art Work Buku Pop-up</i>	285



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku merupakan sebuah medium dokumen yang berisi pengetahuan, pikiran, yang ditandai dengan bahasa verbal, dan beberapa di antaranya juga disertai dengan visual, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya. Soewartoyo dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia menyatakan bahwa dari segi fisik, buku dapat didefinisikan sebagai susunan lembaran kertas yang satu sisinya dijilid dan dilindungi oleh sampul agar lembaran kertas di dalamnya lebih tahan terhadap gesekan maupun kelembaban (2004:517). Perkembangan buku tidak lepas dari adanya kebutuhan manusia akan komunikasi, dokumentasi pengalaman, pengetahuan dan berbagai macam informasi. Semua itu didukung juga oleh strategi manusia untuk membuat kemasan dokumentasi tersebut menjadi mudah untuk disimpan dan dipahami oleh individu lainnya melalui sebuah kreativitas.

Menelisik sejarahnya, pada zaman kuno "tradisi lisan cenderung cepat hilang karena terbatasnya ingatan manusia" (Soewartoyo, 2004:520). Oleh karena itu, muncullah sebuah strategi atau gagasan untuk menuangkannya ke dalam bentuk tulisan, yang merupakan awal dari munculnya buku kuno. Indonesia pada zaman

dahulu juga mengenal adanya buku kuno yang ditulis di atas daun lontar, kemudian dijilid hingga membentuk sebuah buku. Perkembangan buku mengalami perubahan yang signifikan dengan diciptakannya kertas yang hingga saat ini masih digunakan sebagai bahan utama buku. "Pabrik kertas pertama didirikan di Fabriano, Italia tahun 1276. Lalu di Troyes, Prancis tahun 1348" (Rustan, 2008: 3).

Penemuan kertas ini semakin mempermudah manusia dalam mendokumentasikan seluruh hasil pengamatan, pengalaman, dan pengetahuan melalui tulisan. Melalui dokumentasi tulisan tersebut, pengetahuan dapat bertahan lama dan menjangkau titik wilayah yang semakin luas. Hal ini terjadi seiring penemuan teknik cetak oleh Johann Gensfleisch Zum Gutenberg pada 1450, yang merupakan peristiwa penting dalam sejarah buku. Penemuan itu mendukung buku untuk lebih mudah diperbanyak dalam waktu yang singkat dengan mengembangkan suatu sistem pencetakan yang dikenal dengan istilah *movable type* (Rees, 2006: 34).

Gutenberg telah berhasil mengatasi kesulitan pembuatan buku yang dibuat dengan ditulis tangan. Teknik cetak tersebut selama berabad-abad telah berkembang. "Hingga saat ini muncul berbagai teknik cetak, di antaranya *thermography*, *screen printing*, *offset printing*, dan *letterpress*" (www.indonesiaprintmedia.com). Pada produksi buku, *offset printing* (cetak *offset*) lebih umum digunakan karena mampu mencetak ratusan ribu eksemplar buku dalam waktu singkat dengan kualitas yang lebih baik. Hal itu didukung juga oleh

kehadiran mesin komputer yang mempermudah proses setting, tata letak buku, penemuan berbagai teknik penjilidan, dan berbagai teknologi yang menjadikan penerbitan buku dapat diproses dengan cepat. Tidak heran apabila saat ini banyak buku bacaan dengan penampilan yang semakin menarik dan variatif. Buku memiliki material yang ringan sehingga dapat dibawa, disimpan, serta dibaca di mana saja dan kapan saja.

Bidang informatika juga telah andil dalam memberi pengembangan dalam bentuk fisik buku. Buku juga diinovasikan ke dalam bentuk yang lebih modern, bentuk fisik yang lebih praktis, yang dikenal dengan istilah *e-book*, atau yang disebut dengan buku elektronik. Buku ini dapat diakses melalui media elektronik seperti komputer dan telepon genggam dengan aplikasi yang mendukung. Namun jangkauan *e-book* tidak seluas buku konvensional (buku yang dicetak massal). Dalam arti bahwa *e-book* terbatas pada sebuah peralatan, sistem atau aplikasi tertentu yang tidak semua kalangan dapat mengoperasikan dan bahkan memilikinya.

Buku tidak hanya sebagai penyampai informasi, medium dokumentasi pengetahuan dan sebagainya, melainkan juga bertanggung jawab dengan keseluruhan tampilan fisik yang meliputi unsur verbal dan visual yang disajikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar pesan dari buku dapat dipahami dengan mudah oleh pembacanya. Perkembangan buku saat ini sangat terasa dengan hadirnya beragam bahan dan teknik. Buku tidak hanya hadir dengan

material kertas. Tidak jarang material kertas tersebut dipadukan dengan material lainnya, seperti plastik, kain, serta bahan-bahan yang sesuai dengan konten atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh buku, untuk memberikan informasi dan pengetahuan dengan menghadirkan efek pengalaman yang lebih mendekati pengalaman konkrit dari objek yang diangkat pada buku, sehingga pembaca semakin memiliki daya serap yang semakin baik. Dengan demikian fungsi dari buku diharapkan bekerja dengan lebih efektif.

Kehadiran teknik eksekusi yang mendukung komponen verbal dan atau visual pada buku, turut menjadi satu kesatuan dalam menarik daya pembaca. Penampilan konten buku juga berkembang menjadi lebih variatif, tidak hanya dengan sajian tekstur semu atau 2D (terutama pada bagian visual), namun juga ditampilkan dengan bentuk 3D yang dapat dinikmati pada saat halaman buku dibuka. Konten buku semacam ini melibatkan teknik lipat dan rekat pada kertas yang dikenal dengan teknik *pop-up*. "*Pop-up* merupakan wujud dimensional struktur dan mekanik yang terbuat dari kertas" (David A. Carter, James Diaz, 1999:1-2). *Pop-up* telah memberikan sebuah tampilan yang mengejutkan dan memiliki daya tarik dengan menampilkan bentuk dua dimensi (2D) yang pada saat bersamaan telah berdampingan dengan bentuk tiga dimensi (3D).

Kemunculan buku *pop-up* yang pada mulanya dikenal dengan istilah buku bergerak (*movable book*), pada abad ke-13 merupakan buku dengan konsumen kalangan di bidang sains, yang kemudian

disusul dengan munculnya teknik serupa yang mendukung kalangan profesi medis pada 1543 (Rubin, 2005). Baru pada tahun 1930-an, *pop-up* menjadi istilah yang digunakan dan dikenal hingga saat ini. Walaupun *pop-up* sudah ada sejak abad ke-13, akan tetapi hingga saat ini *pop-up* tetap menjadi sajian yang segar dan memberikan sensasi tersendiri bagi pembacanya. Namun tentu saja penggunaan teknik ini tidak semata-mata hanya untuk tujuan sensasi atau memberi efek keterkejutan saja. Penulis mengamati bahwa teknik *pop-up* pada umumnya menjadi teknik yang membantu tampilan visual dengan cara membagi bagian unsur visual (yang pada mulanya berupa 2D) ke dalam tingkatan kedudukan tertentu, kemudian memberikannya jarak antar tingkatan melalui teknik lipatan dan rekatan yang sedekimian rupa, sehingga terciptalah ruang 3D ketika buku *pop-up* dibuka.

“Orang mengingat gambar dan tindakan kreatif yang menghasilkan gambar tersebut” (Sonneman, 2002:108). Visual pada buku *pop-up* kiranya tidak hanya melibatkan peran indera penglihatan saja, melainkan juga mengaktifkan indera yang lain melalui sentuhan dan rasa, karena *pop-up* memiliki cara visual 3D yang akan tampak perannya ketika dibantu oleh indera yang lain. Fenomena *pop-up* sebagai salah satu strategi visual pada buku, kiranya perlu untuk dikaji lebih mendalam dari strategi kreatifnya sehingga dapat dilihat bagaimana *pop-up* bisa membantu pengetahuan secara lebih konkrit.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Pop-up muncul sebagai suatu strategi untuk mempermudah pemahaman seseorang ketika sebuah pengetahuan, informasi, maupun gagasan telah didokumentasikan. Dalam merancang *pop-up*, perancang memiliki kepekaan terhadap ruang atau dimensi, perspektif, dan cara berpikir yang kreatif untuk dapat merancang sebuah bentuk yang sedemikian rupa, yang didukung juga oleh kemampuan berpikir matematis dan keterampilan kerja tangan (*craftmanship*). Seorang perancang tentunya juga membuat perancangan dengan didasari oleh sebuah riset penciptaan. Dengan mendekati langsung objek, mencari berbagai referensi tentang objek, memahami target sasaran dari perancangan. Pada akhirnya, proses tersebut tidak pernah lepas dari upaya perancang untuk mendekati objeknya secara konkrit kepada target sasaran.

Pengalaman konkrit inilah yang kemudian dikemas oleh perancang ke dalam sebuah medium yang mendekati pengalaman konkrit. Dilihat dari sejarahnya, buku *pop-up* dapat dikatakan sebagai sebuah jawaban dari kebutuhan untuk memenuhi fungsi pengalaman tersebut. Terdapat sebuah gagasan yang tidak hanya vertikal atau konvensional, namun juga ada sebuah proses berpikir dari perancang yang perlu untuk dikaji lebih dalam kaitannya dengan strategi kreatif dari medium ini.

Kajian *pop-up* ditinjau dari strategi kreatif ini merupakan hal yang penting untuk dilaksanakan guna melihat bagaimana *pop-up* bisa

membantu pengetahuan secara lebih konkrit, berkaitan dengan daya serap pembaca dalam menerima pesan atau pengetahuan yang disampaikan dalam buku. Karena pada dasarnya, buku *pop-up* tidak lepas juga dari keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perancangannya. Cara berpikir yang tidak hanya vertikal, tetapi juga lateral yakni menghadirkan buku dengan bentuk fisik yang konvensional yang dalam waktu bersamaan dapat menampilkan bentuk tiga dimensi ketika halaman isinya dibuka. Dengan kajian ini, diharapkan pula dapat memberi wawasan mengenai peluang teknik *pop-up* kepada para desainer dan wawasan mengenai manfaat teknik *pop-up* kepada masyarakat sebagai target sasaran dalam menerima dan meresepsi pesan yang disampaikan oleh sebuah medium buku.

Penelitian mengenai strategi kreatif *pop-up* akan dilakukan dengan pemilihan sampel berdasarkan pengambilan wakil dari masing-masing kriteria tingkat kerumitan teknik *pop-up* (sederhana, sedang, rumit) dari buku *pop-up* (*stratified sampling*) untuk mengetahui secara umum strategi kreatif buku *pop-up* sebagai medium komunikasi visual. Selain itu, pemilihan sampel juga berdasarkan buku *pop-up* yang dapat ditemui langsung dan diamati secara langsung oleh penulis sebagai peneliti (*Accidental Sampling*). Hal ini dilakukan mengingat buku *pop-up* merupakan buku yang sulit didapatkan dan masih jarang peredarannya di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan lingkup masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi kreatif diterapkan pada buku *pop-up*, dalam membantu penyampaian pesan atau pengetahuan secara lebih konkrit dalam buku?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Pop-up dapat dilihat sebagai suatu terobosan dalam strategi penyampaian pesan melalui media buku, di mana terobosan ini mampu memberikan kualitas penyajian yang mungkin saja tidak dapat dijelaskan secara dua dimensi. Melalui teknik yang sedemikian rupa, *pop-up* mampu mengeksplor ruang tiga dimensi dalam penyajiannya, bahkan juga mampu menampilkan visual pada bidang yang dapat bergerak yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan membuka atau menutup halaman buku dengan teknik *pop-up*. Unsur visual yang disertai dengan sajian ruang tiga dimensi ini mampu memberikan efek keterkejutan dan ketertarikan bagi pembacanya.

Pop-up menjadi salah satu alternatif eksekusi yang kini mulai digemari beberapa kalangan (hingga membentuk sebuah komunitas), ditekuni oleh beberapa disainer, bahkan juga menjadi salah satu alternatif eksekusi yang ingin digagas oleh seorang penulis. Beberapa penelitian mengenai keefektifan buku *pop-up* dalam membantu

transformasi atau penyampaian pengetahuan menghasilkan hasil yang sangat baik apabila dibandingkan dengan buku-buku konvensional. *Pop-up* mampu membantu pembaca dalam memahami konten buku. Penelitian mengenai keefektifan buku *pop-up* yang menunjukkan hasil baik ini, membuka peluang disainer untuk mengembangkan dan atau menggunakan ide *pop-up* sebagai alternatif dalam merancang. Namun yang perlu dicermati oleh disainer adalah sumbangan yang diberikan dari sisi strategi kreatif *pop-up*.

Berangkat dari hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kreatif yang diterapkan pada buku *pop-up*, dalam membantu penyampaian pesan atau pengetahuan dalam buku secara lebih konkrit. Penelitian ini juga menitik beratkan pada nilai lebih dari *pop-up*, mengetahui sisi-sisi kontribusi *pop-up* di balik sensasi yang dihasilkannya. Nilai-nilai lebih ini diharapkan dapat dijadikan suatu objek atau medan tantangan bagi disainer dalam menggali temuan baru dalam berkomunikasi visual.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi disainer grafis

Strategi kreatif buku *pop-up* sebagai medium komunikasi visual merupakan sebuah penelitian untuk menambah wawasan dan gambaran kepada disainer grafis (disainer komunikasi visual), khususnya disainer muda dalam memecahkan suatu masalah dengan solusi yang menakjubkan

(berpikir kreatif), serta menambah wawasan mengenai strategi kreatif dari buku *pop-up*. Seperti yang diungkapkan dalam tujuan penelitian ini, bahwa dengan mengetahui nilai-nilai lebih dari *pop-up*, diharapkan dapat dijadikan suatu objek atau medan tantangan bagi disainer dalam menggali temuan baru dalam berkomunikasi visual.

b. Manfaat bagi masyarakat umum

Kajian mengenai strategi kreatif *pop-up* dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum dalam menambah wawasan baru mengenai *pop-up*. Selain itu, masyarakat dapat lebih menghargai/memberikan apresiasi kepada disainer, khususnya dalam penelitian ini adalah disainer *pop-up*. Secara praktikal, kajian ini diharapkan dapat mendorong disainer untuk turut ambil bagian dengan merancang karya *pop-up* yang mengarah pada produksi massal. Dari sinilah akan muncul peluang bagi masyarakat umum untuk terlibat dalam proses pembuatan karya *pop-up*. Hal ini disebabkan karena proses *finishing pop-up* hanya dapat dilakukan dengan melibatkan peran kerja tangan manusia (*craftmanship*), dan sama sekali tidak dapat dirangkai dengan menggunakan mesin.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Melalui penelitian ini penulis akan menemukan hal-hal baru yang dapat menambah wawasan penulis mengenai sisi strategi kreatif pada *pop-up*, serta menambah referensi pustaka mengenai *pop-up* khususnya bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual.

d. Manfaat bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dalam lingkup Disain Komunikasi Visual, terutama mengenai strategi kreatif yang diterapkan pada buku *pop-up*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung penelitian-penelitian sejenis yang akan dilakukan selanjutnya.

